

Penguatan Literasi Akuntansi Digital UMKM melalui Program Migrasi Pencatatan Keuangan

Ahmad Bukhori Muslim^{1*}, Neng Asiah², Iqbal Tri Utomo³

^{1,2,3}Universitas Pelita Bangsa

Email: ahmadbukhori@pelitabangsa.ac.id

Diterima: 20-11-2025

Direvisi : 19-11-2025

Disetujui : 28-11-2025

Abstrak

Program pengabdian masyarakat berjudul Penguatan Literasi Akuntansi Digital UMKM melalui Program Migrasi Pencatatan Keuangan bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan digital pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan terstruktur. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif berbasis komunitas yang terdiri atas empat tahap, yaitu asesmen, pelatihan, implementasi, dan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan akuntansi dan digitalisasi pencatatan sebesar 40% setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan. Peserta mampu mencatat transaksi secara lebih akurat, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menyusun laporan keuangan digital sederhana. Secara sosial, kegiatan ini mendorong perubahan perilaku keuangan menuju transparansi dan akuntabilitas, serta terbentuknya komunitas belajar digital di kalangan UMKM. Program ini membuktikan bahwa pendampingan bertahap dengan metode praktik langsung efektif dalam mendukung transformasi digital dan memperkuat keberlanjutan usaha UMKM di era ekonomi digital.

Kata kunci: Akuntansi Digital, Literasi Keuangan, UMKM, Pemberdayaan Komunitas, Transformasi Digital

Abstract

The community engagement program entitled "Assistance in Migrating from Manual Financial Record-Keeping to a Digital Accounting System for MSMEs in Bekasi Regency" aims to enhance the financial literacy and digital capability of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) through structured mentoring and training. The program was implemented using a participatory community-based approach consisting of four stages: assessment, training, implementation assistance, and evaluation. Data were collected through observation, interviews, and pre-test/post-test analysis. The findings show a significant improvement of 40% in accounting literacy and digital recording skills among participants after training. MSMEs demonstrated better accuracy and efficiency in recording transactions, separating personal and business finances, and preparing digital financial reports. Socially, the program fostered behavioral transformation towards transparency and accountability, and the emergence of a digital learning community among MSMEs. This program proves that gradual mentoring with a practical approach effectively supports digital transformation and strengthens the financial sustainability of MSMEs in the digital economy era.

Keywords: Digital Accounting, Financial Literacy, MSMEs, Community Empowerment, Digital Transformation

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, di Indonesia masih banyak pelaku UMKM yang melakukan pencatatan keuangan secara manual menggunakan buku tulis atau catatan sederhana. Pola ini menyebabkan rendahnya akurasi laporan keuangan, kesulitan dalam pemantauan arus kas, serta keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal ((Olimsar, Putra, Tialonawarmi, Putra, & Rofikhoh, 2024); (Aurelia, Saputra, & K, 2023); (Larasati, Kurniawan, & Sumaryanto, 2025)).

Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya literasi akuntansi dan kemampuan digital pelaku UMKM, khususnya di wilayah Kabupaten Bekasi. Beberapa penelitian sebelumnya menemukan fenomena serupa. (Suwadji, 2023) serta (Albab & Auliyah, 2025) menjelaskan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia masih mencampuradukkan keuangan pribadi dan usaha, sehingga menyulitkan analisis laba rugi dan proyeksi keuangan. (Novelidhawaty, Dewi, & Syaipudin, 2023) menegaskan pentingnya asesmen awal terhadap literasi akuntansi dan kemampuan digital sebelum menentukan aplikasi akuntansi yang tepat.

Pendampingan migrasi dari pencatatan manual ke sistem akuntansi digital menjadi langkah strategis untuk meningkatkan akurasi, efisiensi, dan kualitas laporan keuangan UMKM. Program pengabdian ini berfokus pada pelatihan, asistensi, dan monitoring penerapan sistem akuntansi digital berbasis aplikasi sederhana seperti SIAPIK, BukuWarung, Zahir Accounting, dan Olsera ((Nugroho, Hafiduddin, Sixpria, & Ramadhani, 2025); (Rahmawati, Fattah, Salman, & Pebriadi, 2025); (Anglaini, Utami, Adha, & Damayanti, 2025)). Pemilihan platform dilakukan berdasarkan kemudahan penggunaan melalui smartphone dan kesesuaian dengan kebutuhan pelaporan keuangan sederhana sesuai *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah* (SAK EMKM) ((Suwadji, 2023); (Kusumaningrum, Aninditiah, & Huda, 2025); (Handani & Wafa, 2025)).

Pendampingan dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap awal berupa pemetaan kondisi dan asesmen literasi keuangan peserta. Selanjutnya, tahap pelatihan disusun dengan metode interaktif yang memadukan ceramah singkat, tutorial, studi kasus, dan praktik langsung menggunakan transaksi riil ((Permatasari et al., 2025); (Andriani, Wahyuningsih, Indani, Sulistyowati, & Mufatichien, 2025); (Hayati, Amsari, & Afandi, 2023)). Tahap akhir berupa pendampingan berkelanjutan dan monitoring untuk memastikan konsistensi penerapan pencatatan digital serta peningkatan kualitas laporan keuangan.

Berbagai penelitian membuktikan bahwa implementasi sistem akuntansi digital berdampak positif terhadap peningkatan efisiensi dan akurasi pencatatan. (Aurelia et al., 2023), (Lestari, Hurriyaturrohmah, & Rizqi, 2023), dan (Rahmawati et al., 2025) menunjukkan bahwa waktu pencatatan berkurang secara signifikan dan kesalahan manual menurun hingga 60%. Selain itu, laporan keuangan digital meningkatkan kredibilitas usaha di mata lembaga keuangan dan membuka peluang akses pendanaan ((Nugroho et al., 2025); (Kusumaningrum et al., 2025); (Sagena et al., 2023)).

Secara sosial, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menciptakan perubahan perilaku pelaku UMKM menuju tata kelola keuangan yang lebih transparan, terukur, dan profesional. Dengan meningkatnya kapasitas pelaku UMKM dalam penggunaan sistem akuntansi digital, diharapkan mereka lebih siap bersaing dalam ekosistem ekonomi digital

yang semakin kompetitif serta mampu memperluas akses keuangan dan pasar. Pendampingan yang berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan program ini, sebagaimana disarankan oleh (Handani & Wafa, 2025) serta (Hayati et al., 2023), yaitu dengan melakukan sesi praktik berulang dan monitoring pascapelatihan untuk memastikan keberlanjutan transformasi digital di kalangan UMKM. Dengan demikian, kegiatan *Pendampingan Migrasi Pencatatan Keuangan Manual ke Sistem Akuntansi Digital* ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan teknis pelaku UMKM dalam penggunaan aplikasi akuntansi digital, tetapi juga mendorong perubahan sosial menuju budaya bisnis yang berbasis data, transparan, dan akuntabel.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema *Pendampingan Migrasi Pencatatan Keuangan Manual ke Sistem Akuntansi Digital bagi UMKM* dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif berbasis komunitas (*Participatory Community-Based Approach*). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif pelaku UMKM sebagai subjek utama dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, agar tercipta rasa kepemilikan dan keberlanjutan program.

Subjek dan Lokasi Pengabdian

Subjek pengabdian adalah sepuluh (10) pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, yang bergerak di berbagai bidang seperti kuliner, fashion, laundry, dan jasa. Peserta dipilih berdasarkan kriteria:

1. masih menggunakan sistem pencatatan manual atau belum melakukan pencatatan sama sekali,
2. memiliki minat untuk bertransformasi ke sistem akuntansi digital, dan
3. bersedia mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan.

Kegiatan dilaksanakan oleh Tim Pengabdian yang terdiri dari satu dosen sebagai ketua, satu dosen anggota, dan satu mahasiswa pendamping. Tim berperan sebagai fasilitator dan mentor dalam proses pelatihan, implementasi, serta evaluasi penerapan sistem akuntansi digital.

Proses Perencanaan dan Pengorganisasian Komunitas

Tahapan perencanaan diawali dengan identifikasi permasalahan dan kebutuhan komunitas melalui wawancara dan observasi awal terhadap pelaku UMKM. Hasil analisis situasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki kendala dalam pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta belum memahami prinsip dasar pencatatan akuntansi digital ((Suwadji, 2023); (Albab & Auliyah, 2025)).

Selanjutnya, dilakukan perencanaan aksi bersama komunitas melalui diskusi kelompok (*focus group discussion*). Dalam diskusi ini, peserta dilibatkan untuk menentukan kebutuhan pelatihan, aplikasi digital yang sesuai, serta bentuk pendampingan yang diinginkan. Pendekatan partisipatif ini memastikan bahwa solusi yang dirancang benar-benar sesuai dengan konteks dan kemampuan peserta ((Novelidhawaty et al., 2023); (Permatasari et al., 2025)).

Strategi dan Metode Pendekatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan kombinasi dari tiga strategi utama:

1. **Pelatihan Interaktif dan Praktikum Digital**
Menggunakan metode *learning by doing*, peserta diberikan pelatihan dasar akuntansi dan pengenalan aplikasi digital seperti SIAPIK, BukuWarung, Zahir Accounting, dan Olsera. Pelatihan dirancang dengan model *tutorial-simulasi-praktik langsung* menggunakan transaksi riil usaha peserta ((Andriani et al., 2025); (Hayati et al., 2023)).
2. **Pendampingan dan Asistensi Personal**
Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan secara langsung untuk membantu peserta menerapkan sistem pencatatan digital sesuai jenis usaha. Tahapan ini dilakukan selama beberapa minggu agar peserta terbiasa dan mampu melakukan pencatatan mandiri.
3. **Monitoring dan Evaluasi Berkala**
Tahap akhir melibatkan evaluasi hasil pendampingan melalui pengumpulan laporan keuangan digital peserta, wawancara lanjutan, serta survei persepsi mengenai kemudahan dan manfaat penggunaan sistem digital ((Rahmawati et al., 2025); (Kusumaningrum et al., 2025)).

Tahapan Kegiatan Pengabdian

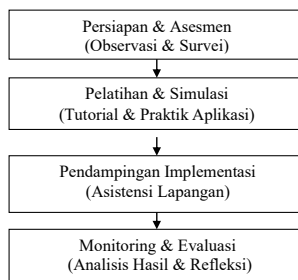
Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam empat tahap utama yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahap	Kegiatan Utama	Output
I. Persiapan dan Asesmen Awal	Observasi, wawancara, dan pemetaan literasi digital & akuntansi UMKM.	Peta kebutuhan dan tingkat literasi peserta.
II. Pelatihan & Simulasi Digital	Pelatihan dasar akuntansi dan praktik pencatatan digital menggunakan aplikasi.	Peserta mampu mengoperasikan aplikasi digital akuntansi.
III. Pendampingan Implementasi	Asistensi penerapan pencatatan digital pada usaha masing-masing.	Penerapan sistem akuntansi digital sederhana.
IV. Evaluasi dan Refleksi	Monitoring hasil pencatatan dan diskusi umpan balik.	Peningkatan akurasi dan efisiensi laporan keuangan.

Diagram Alur Kegiatan

Berikut adalah flowchart yang menggambarkan alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat:



Gambar 1. Flowchart Proses Kegiatan Pendampingan Migrasi Akuntansi Digital UMKM

Validitas Metode dan Keberlanjutan Program

Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dan kemampuan digital UMKM karena memadukan pelatihan teknis, asistensi praktik, serta evaluasi partisipatif (Permatasari et al., 2025); (Handani & Wafa, 2025). Melalui proses ini, peserta tidak hanya memahami cara menggunakan aplikasi akuntansi digital, tetapi juga menginternalisasi pentingnya pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Program ini dirancang untuk berlanjut melalui pembentukan komunitas pengguna aplikasi digital yang dapat saling berbagi pengalaman dan solusi pasca pendampingan (Aurelia et al., 2023); (Kusumaningrum et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan *Pendampingan Migrasi Pencatatan Keuangan Manual ke Sistem Akuntansi Digital bagi UMKM di Kabupaten Bekasi* menghasilkan sejumlah capaian yang mencerminkan peningkatan kapasitas teknis dan perubahan sosial pada komunitas dampingan. Kegiatan ini berlangsung dalam suasana partisipatif dengan keterlibatan aktif pelaku UMKM pada setiap tahap kegiatan, mulai dari pelatihan, implementasi, hingga monitoring.

Dinamika Proses Pendampingan

Proses pendampingan dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Pada tahap asesmen awal, tim pengabdian melakukan wawancara dan observasi terhadap 10 pelaku UMKM untuk memetakan kondisi pencatatan keuangan mereka. Hasil asesmen menunjukkan bahwa delapan UMKM masih menggunakan pencatatan manual, sementara dua UMKM belum mencatat transaksi sama sekali. Sebagian besar pelaku usaha juga belum mampu memisahkan keuangan pribadi dan usaha secara konsisten, sebagaimana juga ditemukan oleh (Suwadji, 2023) dan (Albab & Auliyah, 2025) dalam penelitian mereka.

Tahap berikutnya adalah pelatihan dan simulasi akuntansi digital. Kegiatan ini berlangsung secara interaktif dengan menggunakan kombinasi metode ceramah singkat, tutorial, dan praktik langsung. Peserta diperkenalkan pada prinsip dasar akuntansi, pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta cara pencatatan transaksi harian menggunakan aplikasi digital seperti SIAPIK, BukuWarung, dan Zahir Accounting. Pelatihan

dilakukan dengan pendekatan *learning by doing* menggunakan data transaksi riil dari usaha peserta ((Permatasari et al., 2025); (Andriani et al., 2025)).

Tahap pendampingan implementasi dilakukan selama dua minggu pascapelatihan. Pada tahap ini, peserta didampingi untuk menerapkan sistem akuntansi digital secara mandiri. Tim pengabdian memantau proses input data transaksi dan penyusunan laporan keuangan digital. Hasilnya menunjukkan bahwa tujuh dari sepuluh peserta berhasil melakukan pencatatan digital secara konsisten, sementara tiga peserta lainnya masih memerlukan pendampingan lanjutan karena kendala perangkat dan keterbatasan jaringan internet.

Pada tahap monitoring dan evaluasi, tim melakukan refleksi bersama peserta untuk menilai efektivitas program. Berdasarkan hasil kuesioner dan diskusi kelompok, 90% peserta menyatakan bahwa penggunaan aplikasi digital mempermudah proses pencatatan dan pengawasan keuangan. Peserta juga menilai bahwa pelatihan membantu mereka memahami pentingnya transparansi dan disiplin pencatatan keuangan, sebagaimana ditegaskan oleh (Rahmawati et al., 2025) dan (Kusumaningrum et al., 2025) bahwa digitalisasi keuangan meningkatkan keandalan data usaha serta membuka peluang akses ke pembiayaan formal.

Bentuk Aksi Teknis dan Pemecahan Masalah Komunitas

Beberapa bentuk aksi teknis yang dilaksanakan selama pendampingan meliputi:

- Pembuatan template pencatatan keuangan sederhana berbasis Excel dan Google Sheet untuk UMKM dengan literasi digital rendah.
- Implementasi aplikasi akuntansi digital (SIAPIK, BukuWarung, dan Zahir Accounting) pada usaha peserta yang sudah memiliki perangkat memadai.
- Simulasi penyusunan laporan keuangan (laba rugi, arus kas, dan neraca sederhana) sesuai dengan *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*.
- Konsultasi individual bagi peserta yang mengalami kesulitan teknis atau kendala akses digital.

Aksi-aksi ini dirancang untuk mengatasi tantangan utama UMKM yaitu rendahnya literasi akuntansi, resistensi terhadap perubahan, serta keterbatasan sarana teknologi ((Novelidhawaty et al., 2023); (Hayati et al., 2023)). Pendekatan yang fleksibel dan personal membuat peserta merasa lebih percaya diri untuk mengadopsi teknologi akuntansi digital dalam kegiatan usaha mereka.

Tabel 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test Literasi dan Kemampuan Akuntansi Digital UMKM Dampingan

No.	Nama/UMKM (Inisial)	Indikator	Pre- Test (%)	Post- Test (%)	Peningkatan (%)	Keterangan
1	UMKM A	Literasi akuntansi dasar	45	80	+35	Peningkatan signifikan setelah pelatihan
2	UMKM B	Kemampuan menggunakan aplikasi	40	75	+35	Mulai mampu input transaksi di BukuWarung

		akuntansi				
3	UMKM C	Pemisahan keuangan pribadi–usaha	50	85	+35	Sudah menerapkan sistem kas terpisah
4	UMKM D	Pencatatan transaksi harian digital	35	70	+35	Perlu pendampingan lanjutan untuk konsistensi
5	UMKM E	Penyusunan laporan laba rugi sederhana	30	80	+50	Sudah mampu menyusun laporan digital
6	UMKM F	Penggunaan aplikasi SIAPIK	25	65	+40	Meningkat, masih perlu pelatihan lanjutan
7	UMKM G	Akurasi pencatatan dan rekap transaksi	40	85	+45	Pencatatan lebih rapi dan konsisten
8	UMKM H	Pemahaman standar SAK EMKM	30	70	+40	Mampu menyesuaikan laporan sesuai SAK EMKM
9	UMKM I	Kecepatan input transaksi digital	35	80	+45	Lebih efisien menggunakan aplikasi Zahir
10	UMKM J	Kesadaran pentingnya digitalisasi akuntansi	55	90	+35	Meningkat signifikan, jadi penggerak komunitas

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema *Pendampingan Migrasi Pencatatan Keuangan Manual ke Sistem Akuntansi Digital* bagi UMKM di Kabupaten Bekasi telah dilaksanakan secara terstruktur sesuai tahapan yang telah direncanakan. Proses pendampingan yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa bersama para pelaku UMKM menunjukkan dinamika pembelajaran yang sangat positif. Temuan di lapangan memperkuat teori bahwa proses digitalisasi usaha tidak hanya berkaitan dengan aspek teknologi, tetapi juga berkaitan erat dengan perubahan perilaku, budaya organisasi, dan kesadaran sosial-ekonomi masyarakat pelaku usaha kecil (Olimsar et al., 2024). Hasil kegiatan yang menunjukkan peningkatan literasi akuntansi dan kemampuan penggunaan aplikasi digital pada UMKM sejalan dengan penelitian (Permatasari et al., 2025), yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan berulang mampu meningkatkan efektivitas adopsi teknologi keuangan digital di kalangan pelaku UMKM. Pendekatan *learning by doing* yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti mempercepat proses pembelajaran karena peserta langsung berinteraksi dengan data transaksi riil mereka sendiri ((Permatasari et al., 2025);

(Andriani et al., 2025); (Hayati et al., 2023); (Abror, 2025); (Sholikudin, Nikmah, & Kustiwi, 2023)).

Secara teoritik, hasil kegiatan ini dapat dijelaskan melalui perspektif *Diffusion of Innovations Theory* oleh Rogers (2003), yang menekankan bahwa keberhasilan adopsi inovasi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, dan dukungan sosial. Dalam konteks kegiatan ini, faktor-faktor tersebut terlihat jelas: aplikasi seperti SIAPIK dan BukuWarung dianggap mudah dioperasikan, manfaatnya langsung dirasakan dalam peningkatan efisiensi pencatatan, dan adanya dukungan sosial dari komunitas serta pendamping menjadi pendorong utama keberhasilan digitalisasi akuntansi. Selain itu, pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam pendampingan ini memperkuat teori *Community-Based Empowerment* (Zimmerman, 2000), yang menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat akan efektif bila peserta dilibatkan aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Keterlibatan aktif peserta dalam menentukan kebutuhan pelatihan, memilih aplikasi, dan membentuk kelompok belajar digital memperlihatkan tumbuhnya rasa kepemilikan terhadap perubahan yang dijalankan. Dari sisi perubahan sosial, kegiatan ini menghasilkan transformasi perilaku keuangan dan munculnya pranata baru berupa kelompok belajar digital UMKM Bekasi. Kelompok ini menjadi ruang sosial baru bagi pelaku UMKM untuk berbagi pengalaman dan solusi, yang menurut *Kusumaningrum et al. (2025)* merupakan bentuk adaptasi sosial terhadap teknologi digital di tingkat komunitas. Keberadaan *local leader* atau pemimpin lokal dari kalangan peserta individu yang proaktif membantu rekan-rekannya dalam penggunaan aplikasi menunjukkan terbentuknya kepemimpinan berbasis komunitas digital yang memperkuat keberlanjutan program.

Lebih lanjut, perubahan perilaku peserta dalam melakukan pencatatan keuangan yang lebih disiplin dan transparan mendukung teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat penggunaan teknologi berpengaruh signifikan terhadap kemauan seseorang untuk terus menggunakan sistem tersebut. Dalam kegiatan ini, persepsi manfaat muncul setelah peserta menyadari bahwa pencatatan digital memudahkan mereka memantau arus kas, menghitung laba rugi, dan menyusun laporan keuangan yang lebih akurat untuk kebutuhan pembiayaan formal. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 40%, mengindikasikan keberhasilan metode pendampingan berbasis praktik langsung dalam meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan digital. Peningkatan ini memperkuat temuan (Rahmawati et al., 2025) dan (Lestari et al., 2023) bahwa sistem akuntansi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran terhadap akuntabilitas usaha di kalangan pelaku UMKM. Dari perspektif sosial, kegiatan ini turut berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan digital serta menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa pencatatan digital merupakan kebutuhan mendasar dalam menghadapi persaingan bisnis modern. Sebagaimana disampaikan oleh (Aurelia et al., 2023), digitalisasi akuntansi mendorong UMKM beradaptasi dengan ekonomi berbasis data dan mempersiapkan diri menuju transformasi ekonomi digital yang inklusif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya mencapai peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga menciptakan transformasi sosial-ekonomi di tingkat komunitas. Proses pendampingan yang berkelanjutan, keterlibatan komunitas dalam perencanaan, serta munculnya pemimpin lokal

menjadi indikator keberhasilan model pemberdayaan digital yang berpotensi direplikasi di wilayah lain.

KESIMPULAN

Kegiatan *Pendampingan Migrasi Pencatatan Keuangan Manual ke Sistem Akuntansi Digital bagi UMKM di Kabupaten Bekasi* telah berhasil dilaksanakan secara komprehensif dan partisipatif. Melalui tahapan asesmen, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi, kegiatan ini menunjukkan bahwa proses digitalisasi akuntansi di kalangan pelaku UMKM dapat berjalan efektif apabila didukung oleh pendekatan pembelajaran berbasis praktik, pendampingan berkelanjutan, dan kolaborasi lintas pihak antara akademisi, masyarakat, serta pelaku usaha. Hasil kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan signifikan dalam literasi keuangan dan kemampuan digital peserta, yang mencerminkan keberhasilan pendekatan partisipatif dalam mendorong perubahan perilaku dan penerapan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan usaha.

Secara teoritis, hasil pengabdian ini memperkuat *Diffusion of Innovations Theory* (Rogers, 2003) yang menjelaskan bahwa keberhasilan adopsi inovasi ditentukan oleh kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, serta dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Dalam konteks kegiatan ini, pelaku UMKM yang semula enggan beralih ke sistem digital akhirnya menunjukkan penerimaan positif setelah merasakan manfaat langsung berupa peningkatan efisiensi, akurasi pencatatan, serta kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan. Temuan ini juga sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989), di mana persepsi kemudahan dan kegunaan aplikasi seperti SIAPIK, BukuWarung, dan Zahir Accounting menjadi faktor penting yang memengaruhi keberlanjutan penggunaan sistem akuntansi digital. Sementara itu, keterlibatan aktif peserta selama kegiatan memperkuat relevansi *Community-Based Empowerment Theory* (Zimmerman, 2000), yang menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat akan efektif apabila masyarakat dilibatkan secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

Secara empiris, kegiatan ini menghasilkan peningkatan rata-rata kemampuan akuntansi dan digitalisasi sebesar 40% berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Peningkatan tersebut tidak hanya menunjukkan keberhasilan transfer pengetahuan teknis, tetapi juga menggambarkan transformasi perilaku finansial dan sosial di kalangan pelaku UMKM. Mereka kini lebih disiplin dalam pencatatan keuangan, mampu menyusun laporan keuangan digital sederhana, serta memahami pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha. Dari hasil refleksi teoritis dan praktik lapangan, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi akuntansi merupakan langkah strategis dalam memperkuat daya saing UMKM di era ekonomi digital. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada tiga faktor utama, yaitu (1) keberlanjutan pendampingan pascapelatihan, (2) kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha untuk memperkuat ekosistem digital, serta (3) peningkatan literasi keuangan dan digital melalui komunitas belajar UMKM. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya baru berupa akuntabilitas finansial berbasis digital yang menjadi fondasi transformasi sosial-ekonomi masyarakat menuju ekonomi digital yang inklusif, efisien, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, T. M. (2025). Penerapan Pembukuan Digital Melalui Aplikasi Buku Warung Pada Pelaku UMKM. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 4(2), 328–333. <https://doi.org/10.56672/bt82g402>
- Albab, A. U., & Auliyah, R. (2025). Transformasi Digital Akuntansi UMKM di Desa Dakiring: Peluang Ekonomi Berkelanjutan di Sektor Pertanian dan Peternakan. *Abditeknika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 30–36. <https://doi.org/10.31294/abditeknika.v5i1.8132>
- Andriani, J., Wahyuningsih, A., Indani, F. T., Sulistyowati, A., & Mufatichien, H. A. (2025). Transformasi Digital Dalam Pembukuan: Pelatihan Akuntansi Dengan Teknologi Modern. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 8(2), 282–288. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v8i2.3753>
- Anglaini, E., Utami, M., Adha, M. A., & Damayanti, P. (2025). Pendampingan Pembukuan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Olsera pada UMKM Pasar Laundry di Jakarta Selatan. *PUAN INDONESIA*, 6(2), 705–716. <https://doi.org/10.37296/jpi.v6i2.350>
- Aurelia, F., Saputra, F. G., & K, G. M. (2023). Peranan Sistem Digital Accounting Terhadap Perkembangan Bisnis UMKM Di Sidoarjo. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(3), 26–40. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i3.1347>
- Handani, R., & Wafa, Z. (2025). Optimalisasi Pembukuan Digital: Sosialisasi dan Pendampingan Akuntansi bagi UMKM Warung Kopi di Kota Kediri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(3), 234–244. <https://doi.org/10.31004/abdira.v5i3.707>
- Hayati, I., Amsari, S., & Afandi, A. (2023). PELATIHAN PEMBUKUAN KEUANGAN DAN PEMASARAN DIGITAL BAGI UMKM BINAAN LAZISNU KOTA MEDAN. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4305–4311. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16907>
- Kusumaningrum, A. M., Aninditiah, G., & Huda, N. M. (2025). Transparansi Keuangan UMKM melalui Otomatisasi Akuntansi Digital Berbasis Cloud. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 18(1), 423–433. <https://doi.org/10.51903/kompak.v18i1.2888>
- Larasati, K. A., Kurniawan, D., & Sumaryanto, S. (2025). TRANSFORMASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN AKURASI DAN EFISIENSI PENCATATAN UMKM. *Jurnal Padamu Negeri*, 2(2), 114–119. <https://doi.org/10.69714/88xqhb57>
- Lestari, R. A., Hurriyaturrohmah, & Rizqi, M. (2023). Implementation Of Information System Digitization And Accounting Software Implementation At Umkm Niana Salon. *Jurnal HARMONI: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 67–73. <https://doi.org/10.32832/jharmoni.v2i2.15695>
- Novelidhawaty, Y., Dewi, F. G., & Syaipudin, U. (2023). Factors Influencing the Implementation of Accounting Digitalization in MSMEs: A Literature Review. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 3(3), 28–38. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v3i3.186>

- Nugroho, H., Hafiduddin, Sixpria, N., & Ramadhani, A. A. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Digital bagi UMKM Kampung Batik Cibuluh Menggunakan Aplikasi Siapik. *Keris: Journal of Community Engagement*, 5(1), 21–33. <https://doi.org/10.55352/keris.v5i1.1455>
- Olimsar, F., Putra, W. E., Tialonawarmi, F., Putra, D. N., & Rofikhoh, R. (2024). PENDAMPINGAN UMKM DALAM MENGHADAPI TRANSFORMASI DIGITAL; PEMBUKUAN KEUANGAN DIGITAL DAN METODE PEMBAYARAN DIGITAL. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1), 19–26. <https://doi.org/10.46306/jabb.v5i1.697>
- Permatasari, I. R., Aini, L. N., Khabibah, U., Nurtjahjani, F., Sinatriya, J. O., & Aini, Y. N. (2025). Guidance and Training in Digital Financial Bookkeeping for UMKM (MSME) Batik Kantil Malang. *JOURNAL OF SUSTAINABLE COMMUNITY SERVICE*, 5(2), 57–63. <https://doi.org/10.55047/jscs.v5i2.928>
- Rahmawati, N., Fattah, T. K., Salman, P., & Pebriadi, M. (2025). Digitalisasi Keuangan UMKM Solusi Modern dan Efisien dengan Zahir Accounting. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi*, 5(2), 464–473. <https://doi.org/10.56870/gd0cc259>
- Sagena, U., Salsabilah, A., Fadelia, A., Shafira, A. P. D., M, H., & Shariffuddin, M. D. K. (2023). Inovasi Digitalisasi UMKM Perempuan untuk Pengurangan Dampak Lingkungan di Balikpapan sebagai Wilayah Penyangga IKN Nusantara. *Jurnal Gema Ngabdi*, 5(1), 16–22. <https://doi.org/10.29303/jgn.v5i1.316>
- Sholikudin, M., Nikmah, A. L., & Kustiwi, I. A. (2023). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemanfaatan Teknologi Terhadap Pembukuan Digital Pada UMKM Kampung Kue. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 61–72. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.703>
- Suwadji, L. S. B. (2023). CHALLENGES IN APPLICATION BASED ACCOUNTING AND FINANCIAL MANAGEMENT PRACTICES FOR MICRO SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES. *BALANCE: JOURNAL OF ISLAMIC ACCOUNTING*, 4(1), 40–65. <https://doi.org/10.21274/balance.v4i1.7975>